

BAB II

1.6. Kajian Teoritis

2.1.1. Geografi dan Geografi Pariwisata

1. Pengertian Geografi

Geografi merujuk pada *IGI* (Ikatan Geografi Indonesia) adalah ilmu yang mempelajari persamaan maupun perbedaan dari gejala geosfer yang ditinjau dari sudut pandang kelingkungan dan kewilayahan pada ranah keruangan. (Lasaiba & Lasaiba, 2022). Dari pengertian tersebut jelaslah bahwa Ilmu geografi dapat dipahami sebagai disiplin yang fokus pada studi geosfer, yang mencakup berbagai lapisan bumi, yaitu atmosfer, litosfer, pedosfer, hidrosfer, biosfer, dan antroposfer. Semua elemen tersebut dikenal sebagai objek material dalam geografi.

Richard Harsthone (1959:12) dalam (Retno Puspita Sari, Ahman Sya, 2025) mengatakan bahwa geografi merupakan ilmu yang mempelajari tentang variasi antar wilayah. Keunikan tersebut menjadi faktor penting dalam permasalahan geografi.

Sementara pandangan Fellman, Getis dan Getis dalam (Retno Puspita Sari, Ahman Sya, 2025) menyebutkan bahwa geografi adalah ilmu yang mengembangkan perspektif keruangan dalam mempelajari penggunaan ruang di muka bumi (Geography is often referred to as the spatial science, that is, the discipline concerned with the use of the earth).

2. Pengertian Geografi Pariwisata

Geografi Pariwisata adalah sub bidang dari ilmu geografi yang mengkaji berbagai hal yang berkaitan dengan kegiatan

perjalanan wisata. Ini meliputi ciri-ciri tempat wisata, kegiatan yang dilakukan, sarana yang ada, serta berbagai elemen lain yang mendukung aktivitas pariwisata di suatu daerah. Dalam hal ini, geografi memegang peranan penting dalam menentukan letak, kemudahan akses, dan daya tarik suatu destinasi wisata. (Bahrudin et al., 2025)

Prayogo & Febrianita (2018) dalam (Bahrudin et al., 2025) mendiskusikan pariwisata sebagai aktivitas perjalanan individu atau sekelompok individu dari lokasi satu ke lokasi lain dalam rentang waktu tertentu, dengan tujuan untuk bersenang-senang dan mencari hiburan.

Geografi pariwisata mengkaji keterkaitan antara manusia, ruang, dan lingkungan dalam konteks pariwisata, dengan mempertimbangkan elemen fisik seperti bentuk tanah, cuaca, dan sumber daya alam, serta aspek sosial dan ekonomi yang berpengaruh terhadap perkembangan pariwisata. Konsep dasar dari geografi pariwisata menyoroti pentingnya pemahaman mengenai interaksi antara unsur-unsur tersebut untuk merancang pengelolaan pariwisata yang tidak hanya fokus pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada pelestarian lingkungan dan keberlanjutan sosial. (Oktavia D, Normulyana S, Verliana V, 2025)

2.1.2. Pariwisata

1. Pengertian Pariwisata

Pariwisata berasal dari kata Sansekerta "" yaitu "*pari*," yang berarti "banyak."berkali-kali; berputar-putar; lengkap; wisata, yang berarti bepergian.Oleh karena itu, pariwisata adalah perjalanan berulang dari satu tempat ke tempat lain.

Batasan pariwisata menurut Hari Karyono adalah kegiatan yang dilakukan pemerintah, pelaku bisnis, dan pemerintah daerah untuk merencanakan, mengelola, dan memenuhi kebutuhan wisatawan.

Pariwisata merupakan pilar pembangunan ekonomi bagi banyak negara. Berdasarkan indikator pembangunan dunia yang berbeda, pentingnya pariwisata diperkirakan akan meningkat selama tahun ke depan. Pariwisata adalah sektor multisektoral dan komponen-komponennya merupakan bagian dari sistem yang lebih besar yang saling berhubungan. Selama beberapa tahun terakhir, pariwisata telah menjadi salah satu kekuatan pendorong di balik perubahan sosial budaya, terutama di destinasi wisata.

2. Aspek – Aspek Pariwisata

Pariwisata memiliki beberapa aspek yang saling terkait, antara lain:

- **Aspek Ekonomi:** Pariwisata berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah atau negara melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, dan pengembangan infrastruktur. Menurut Mathieson dan Wall (1982) dalam (Andina & Aliyah, 2021), pariwisata dapat menjadi sumber devisa yang signifikan bagi negara, terutama bagi negara-negara yang bergantung pada sektor ini.
- **Aspek Sosial dan Budaya:** Pariwisata dapat mempengaruhi interaksi sosial dan budaya antara wisatawan dan masyarakat lokal. Hal ini dapat menciptakan pertukaran budaya yang positif, tetapi juga dapat menyebabkan perubahan sosial yang negatif jika tidak dikelola dengan baik. Cohen (1984)

dalam (Widari Ayu Diah Sri, 2022) menyatakan bahwa pariwisata dapat mempengaruhi identitas budaya dan tradisi masyarakat lokal.

- Aspek Lingkungan: Pariwisata dapat memberikan dampak positif dan negatif terhadap lingkungan. Di satu sisi, pariwisata dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan. Di sisi lain, jika tidak dikelola dengan baik, pariwisata dapat menyebabkan kerusakan lingkungan, seperti pencemaran, penurunan kualitas sumber daya alam, dan hilangnya keanekaragaman hayati (Buckley, 2002).

2.1.3. Daya Tarik Wisata

1. Pengertian Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang dapat menarik perhatian wisatawan untuk mengunjungi suatu lokasi atau destinasi. Menurut Gunn (1994), daya tarik wisata adalah elemen yang membuat suatu tempat menarik bagi pengunjung, yang dapat berupa keindahan alam, budaya, sejarah, atau fasilitas yang tersedia. Daya tarik ini menjadi faktor utama dalam keputusan wisatawan untuk memilih suatu destinasi.

2. Klasifikasi Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kategori, antara lain:

- Daya Tarik Alam: Merupakan daya tarik yang berasal dari keindahan dan keunikan alam, seperti pegunungan, pantai, danau, hutan, dan taman

nasional. Contohnya adalah Taman Nasional Gunung Leuser di Sumatera dan Pantai Kuta di Bali.

- **Daya Tarik Budaya:** Meliputi aspek-aspek budaya, tradisi, dan warisan sejarah suatu daerah. Ini termasuk festival, seni, arsitektur, dan situs bersejarah. Misalnya, Candi Borobudur dan upacara adat di Bali.
- **Daya Tarik Buatan Manusia:** Merupakan daya tarik yang diciptakan oleh manusia, seperti taman hiburan, museum, pusat perbelanjaan, dan tempat rekreasi. Contohnya adalah Disneyland dan museum seni.
- **Daya Tarik Spiritual atau Religius:** Daya tarik yang berkaitan dengan tempat-tempat suci atau kegiatan keagamaan, seperti Masjidil Haram di Mekkah dan Kuil Angkor Wat di Kamboja.

2.1.4. Pengembangan Pariwisata

1. Pengertian Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata adalah proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengelolaan sumber daya yang bertujuan untuk meningkatkan daya tarik suatu destinasi wisata, serta menciptakan pengalaman yang memuaskan bagi wisatawan. Pengembangan pariwisata mencakup semua kegiatan yang berkaitan dengan penyediaan produk dan layanan pariwisata, serta pengelolaan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan dari kegiatan pariwisata.

2. Tujuan Pengembangan Pariwisata

Tujuan pengembangan pariwisata meliputi:

- **Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi:**
Pengembangan pariwisata dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan

masyarakat, dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

- Pelestarian Budaya dan Lingkungan: Pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dapat membantu melestarikan budaya lokal dan lingkungan alam, serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian.
- Peningkatan Kualitas Hidup: Dengan adanya infrastruktur dan fasilitas yang lebih baik, pengembangan pariwisata dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat.
- 3. Aspek-aspek Pengembangan Pariwisata
- Pengembangan pariwisata melibatkan beberapa aspek penting, antara lain:
- Perencanaan Pariwisata: Proses perencanaan yang melibatkan analisis potensi, identifikasi daya tarik, dan pengembangan strategi untuk menarik wisatawan. Perencanaan yang baik harus mempertimbangkan kebutuhan masyarakat lokal, pelestarian lingkungan, dan keberlanjutan ekonomi.
- Pengelolaan Sumber Daya: Pengelolaan yang efektif dari sumber daya alam dan budaya yang ada di suatu destinasi sangat penting untuk menjaga daya tarik wisata. Ini termasuk pengelolaan taman nasional, situs sejarah, dan budaya lokal.
- Pemasaran dan Promosi: Strategi pemasaran yang efektif diperlukan untuk menarik wisatawan. Ini mencakup penggunaan media sosial, kampanye iklan, dan partisipasi dalam pameran pariwisata.

- Pengembangan Infrastruktur: Infrastruktur yang baik, seperti transportasi, akomodasi, dan fasilitas umum, sangat penting untuk mendukung pengembangan pariwisata. Investasi dalam infrastruktur dapat meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan bagi wisatawan.

3. Teori Pengembangan Pariwisata

Beberapa teori yang relevan dalam pengembangan pariwisata antara lain:

- Teori Siklus Hidup Destinasi: Teori ini, yang dikembangkan oleh Butler (1980) dalam (Damanik et al., 2018), menjelaskan bahwa destinasi wisata mengalami siklus hidup yang terdiri dari lima tahap:
 - a) Inovasi: Destinasi baru diperkenalkan.
 - b) Pertumbuhan: Jumlah pengunjung meningkat.
 - c) Kematangan: Pertumbuhan mulai melambat.
 - d) Kejenuhan: Destinasi mengalami penurunan jumlah pengunjung.
 - e) Penurunan atau Pembaruan: Destinasi dapat mengalami penurunan lebih lanjut atau melakukan pembaruan untuk menarik kembali wisatawan.
- Teori Daya Tarik Wisata: Menurut Gunn (1994), daya tarik wisata terdiri dari tiga komponen utama: daya tarik primer, sekunder, dan tersier. Pengembangan pariwisata harus fokus pada penguatan daya tarik primer dan sekunder untuk meningkatkan daya saing destinasi.
- Teori Keberlanjutan: Pengembangan pariwisata harus mempertimbangkan aspek keberlanjutan, yang

mencakup keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan kesejahteraan sosial. Menurut Brundtland Commission (1987), pembangunan berkelanjutan adalah "pembangunan yang memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka."

4. Dampak Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata dapat memberikan dampak positif dan negatif, antara lain:

- Dampak Positif
 - a) Ekonomi: Meningkatkan pendapatan daerah dan menciptakan lapangan kerja.
 - b) Sosial: Meningkatkan kesadaran budaya dan pelestarian tradisi lokal.
 - c) Lingkungan: Mendorong pelestarian lingkungan melalui ekowisata.
- Dampak Negatif
 - Sosial: Potensi konflik antara wisatawan dan masyarakat lokal, serta perubahan budaya yang tidak diinginkan.

2.1.5. Sarana Prasarana

1. Sarana Prasarana

Sarana adalah semua fasilitas yang digunakan untuk mendukung kegiatan pariwisata, seperti akomodasi, restoran, transportasi, dan tempat rekreasi. Sarana berfungsi untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama mereka berada di suatu destinasi. Dan Prasarana adalah infrastruktur dasar

yang mendukung operasional sarana, seperti jalan, jembatan, bandara, pelabuhan, dan utilitas (air, listrik, telekomunikasi). Prasarana berperan penting dalam meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan bagi wisatawan.

2. Peran Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan pariwisata, antara lain:

- Meningkatkan Aksesibilitas: Prasarana yang baik, seperti jalan yang mulus dan transportasi yang efisien, memudahkan wisatawan untuk mencapai destinasi. Aksesibilitas yang baik dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.
- Meningkatkan Kenyamanan: Sarana yang memadai, seperti akomodasi yang nyaman dan restoran yang berkualitas, dapat meningkatkan pengalaman wisatawan. Kenyamanan ini berkontribusi pada kepuasan wisatawan dan kemungkinan mereka untuk kembali.
- Mendukung Aktivitas Wisata: Sarana dan prasarana yang baik mendukung berbagai aktivitas wisata, seperti wisata alam, budaya, dan rekreasi. Misalnya, adanya jalur trekking yang baik dapat meningkatkan pengalaman wisatawan yang ingin menikmati keindahan alam.
- Mendorong Investasi: Ketersediaan sarana dan prasarana yang baik dapat menarik investasi dalam sektor pariwisata, baik dari pemerintah maupun swasta. Investasi ini dapat berupa pembangunan hotel, restoran, dan fasilitas rekreasi lainnya.

3. Klasifikasi Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam pariwisata dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- Sarana Pariwisata
 - a) Akomodasi: Hotel, motel, penginapan, villa, dan homestay.
 - b) Restoran dan Kafe: Tempat makan yang menyediakan berbagai jenis kuliner.
 - c) Transportasi: Moda transportasi yang digunakan wisatawan, seperti bus, taksi, kereta api, dan pesawat.
 - d) Fasilitas Rekreasi: Taman hiburan, pusat perbelanjaan, museum, dan tempat wisata lainnya.
- Prasarana Pariwisata
 - a) Infrastruktur Transportasi: Jalan, jembatan, bandara, pelabuhan, dan stasiun kereta.
 - b) Utilitas: Sistem penyediaan air bersih, listrik, dan telekomunikasi.
 - c) Fasilitas Umum: Toilet umum, tempat parkir, dan area informasi wisata.

4. Teori dan Konsep terkait Sarana dan Prasarana

Beberapa teori dan konsep yang relevan dalam pengembangan sarana dan prasarana pariwisata antara lain:

- Teori Aksesibilitas: Teori ini menekankan pentingnya aksesibilitas dalam pengembangan pariwisata. Aksesibilitas yang baik dapat meningkatkan daya tarik suatu destinasi dan mempengaruhi keputusan wisatawan untuk berkunjung (Gunn, 1994).
- Teori Kualitas Layanan: Menurut Parasuraman et al. (1988), kualitas layanan adalah penilaian pelanggan

terhadap layanan yang diterima. Dalam konteks pariwisata, kualitas sarana dan prasarana berpengaruh langsung terhadap kepuasan wisatawan.

- Konsep Keberlanjutan: Pengembangan sarana dan prasarana harus mempertimbangkan aspek keberlanjutan, yaitu dampak lingkungan dan sosial dari pembangunan. Menurut Brundtland Commission (1987), pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka.

1.7. Penelitian Relevan

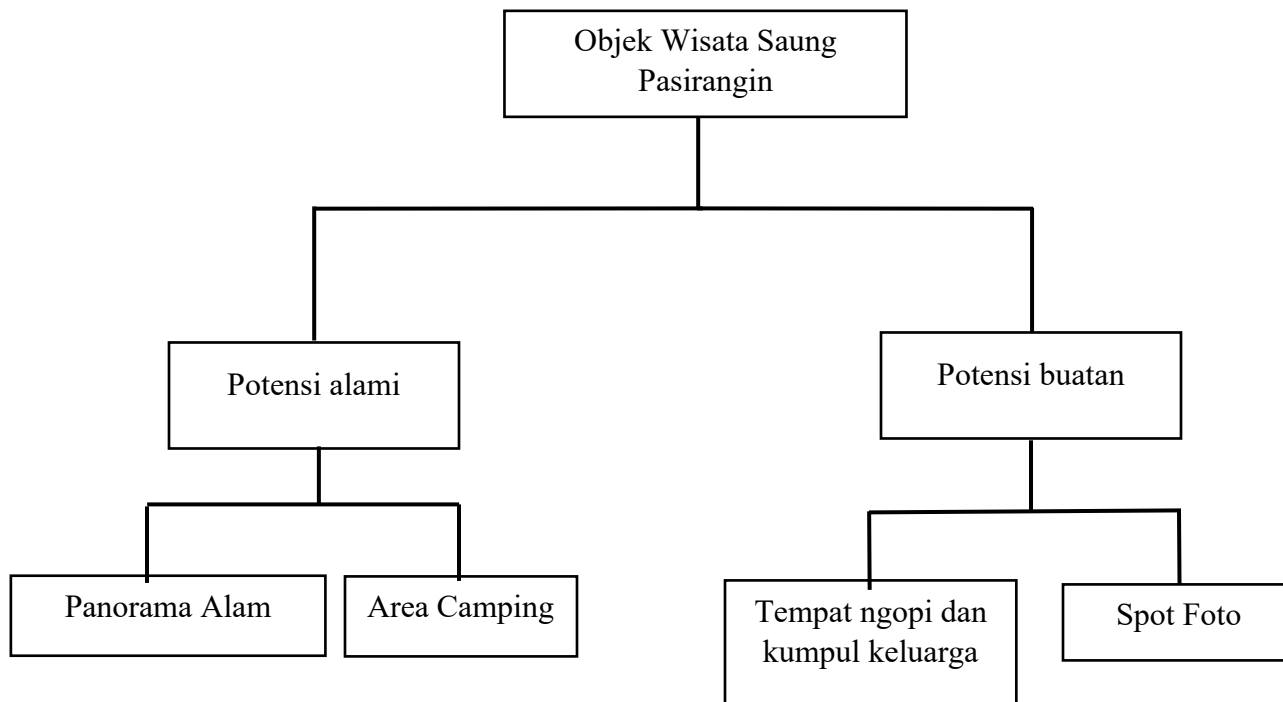
Tabel 2. 1 Penelitian Relevan

Nama	MIFTAHUS SALAMUDDIN (2020)	ULFA DINA FITRIOLA (2022)	ELSA DAMAYANTI (2024)
Judul	Analisis potensi pengembangan obyek wisata Pantai balat di kecamatan taliwang Kabupaten sumbawa barat	Analisis potensi wisata alam air terjun lembah Tengkorak di kecamatan siulak Kabupaten kerinci	Potensi Curug Bangkong Sebagai Objek Wisata Di Desa Kertawirama Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan
Rumusan Masalah	1. Bagaimana potensi pengembangan dari obyek wisata pantai Balat di Kecamatan Taliwang? 2. Apa saja kendala pengembangan	Bagaimana cara untuk meningkatkan daya tarik pengunjung terhadap wisata alam Air Terjun Lembah Tengkorak dengan menggali potensi yang	1. Potensi apa sajakah yang dimiliki Curug Bangkong sebagai objek wisata di Desa Kertawirama Kecamatan

	obyek wisata pantai Balat di Kecamatan Taliwang?	ada di sekitar kawasan wisata alam Air Terjun Lembah Tengkorak.	Nusaherang Kabupaten Kuningan? 2. Upaya apa sajakah yang dilakukan untuk mengembangkan Curug Bangkong sebagai Objek Wisata di Desa Kertawirama Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan?
Metode Penelitian	Metode Deskriptif pendekatan Kualitatif	Metode Deskriptif pendekatan Kualitatif	Metode Kuantitatif

1.8. Kerangka Konseptual

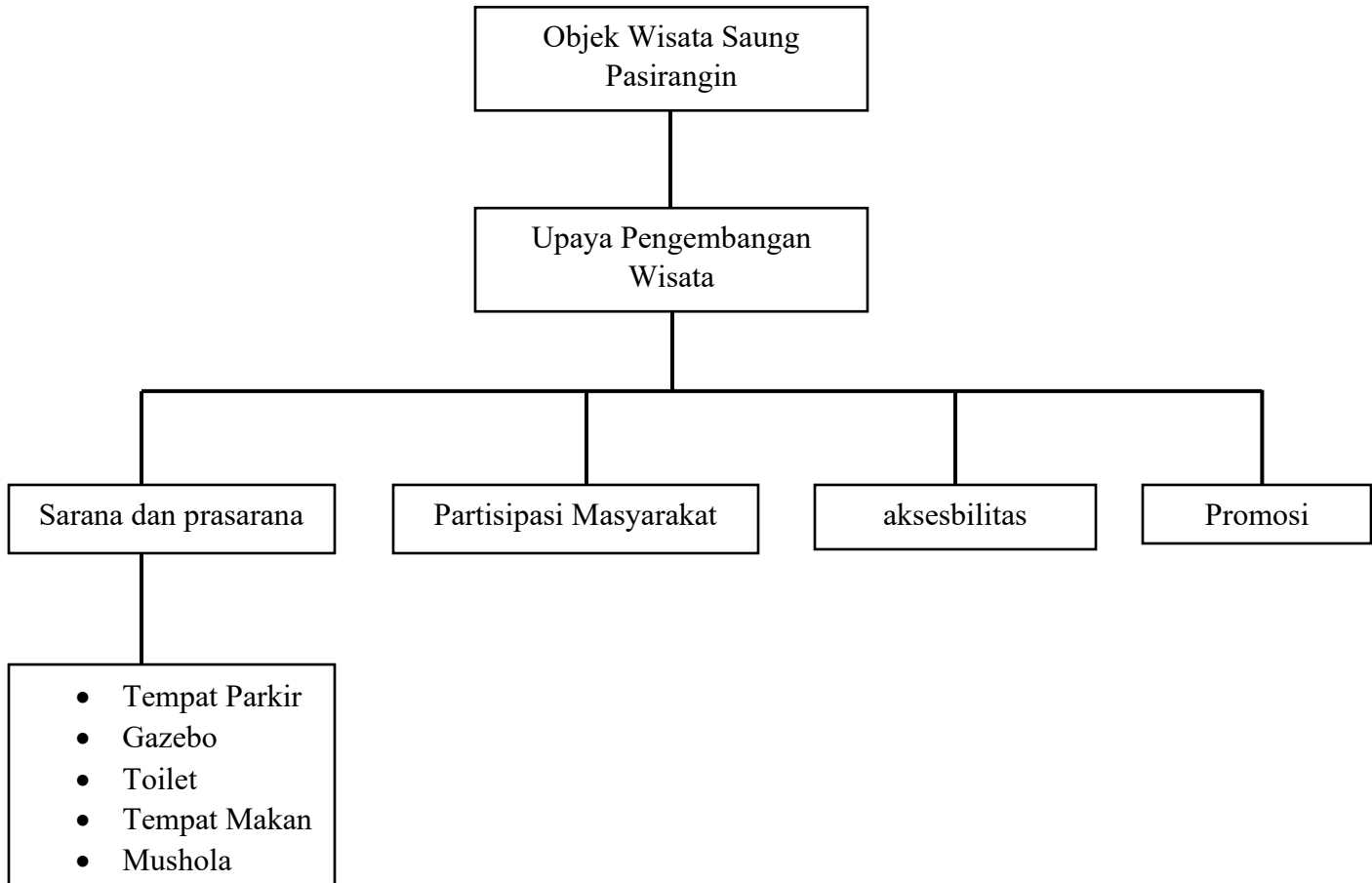
a. Kerangka Konseptual I



gambar 2. 1 Kerangka Konseptual I

Saung pasirangin merupakan sebuah objek wisata alam di Desa Banyurasa Kecamatan Sukahening Kabupaten Tasikmalaya. Objek wisata saung pasirangin ini memiliki potensi baik potensi alaminya maupun buaatannya. Untuk potensi alaminya yang pertama objek wisata pasirangin ini menyuguhkan potensi pemandangan alamnya yang begitu indah dengan bentuk alamnya yang perbukitan wisatawan bisa melihat pemandangan alam di atas bukit, dan potensi alami yang kedua adalah area camping yang bisa digunakan oleh wisatawan untuk menginap dengan camping di objek wisata Saung Pasirangin. Dan untuk potensi buaatannya wisata Saung Pasirangin menyediakan tempat ngopi dan kumpul keluarga dengan menyediakan sebuah gubug kecil, dan juga menyediakan spot foto untuk wisatawan apabila ingin berfoto di objek wisata Pasirangin.

b. Kerangka Konseptual II



gambar 2. 2 Kerangka Konseptual II

Saung pasirangin sebuah objek wisata baru yang ada di Desa Banyurasa Kecamatan Sukahening Kabupaten Tasikmalaya yang hanya baru 2 bulan di resmikan. Sehingga wisata saung pasirangin ini masih dalam pembenahan sehingga membutuhkan upaya dalam pengembangan wisata, dan upaya yang dilakukan adalah melengkapi sarana dan prasarana (tempat parkir, gazebo, toilet, tempat makan, dan mushola), partisipasi masyarakat aksesibilitas, dan melakukan promosi.

1.9. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan yang sedang kita hadapi. Hipotesis disusun sebelum melaksanakan penelitian, karena hipotesis akan memberikan petunjuk pada tahap pengumpulan, analisa dan interpretasi data. Dengan Menyusun hipotesis, seorang peneliti akan lebih mudah mengerjakan penelitiannya. Sesuai masalah di atas hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Potensi yang terdapat di objek wisata Saung Pasirangin Desa Banyurasa Kecamatan Sukahening Kabupaten Tasikmalaya diantaranya potensi alami (panorama alam dan area camping), dan potensi buatan (tempat ngopi dan kumpul keluarga, dan spot foto).
- b. Upaya yang dilakukan untuk mengembangkan objek wisata Saung Pasirangin Desa Banyurasa Kecamatan Sukahening Kabupaten Tasikmalaya diantaranya meliputi, sarana dan prasarana (tempat parkir, gazebo, toilet, tempat makan, dan mushola), partisipasi masyarakat, aksesibilitas, dan promosi.